



## PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI LEADER DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DI MI SALAFIYAH DESA NGUJO KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO

Imam Mu'alim<sup>1)</sup>, Sigit Priyo Sembodo<sup>2)</sup>

Universitas KH. Abdul Chalim<sup>1)</sup>, Universitas KH. Abdul Chalim<sup>2)</sup>

[mualimam82@gmail.com](mailto:mualimam82@gmail.com)<sup>1)</sup>, [sigitpriyosembodo.surabaya@gmail.com](mailto:sigitpriyosembodo.surabaya@gmail.com)<sup>2)</sup>

### ABSTRACT

*The results of the study indicate that 1) The role of the madrasah principal as a leader in improving discipline has carried out his role and duties well. The madrasah principal invites, guides and supervises and provides a good role model. The madrasah principal's policy provides sanctions for non-discipline; 2) The discipline of teaching and educational staff is quite good, although there are still some who violate the rules, and are not disciplined. There needs to be awareness and a sense of responsibility for teaching and educational staff in improving discipline; 3) Inhibiting factors are sanctions that are not balanced with rewards or awards for those who improve discipline, the awareness of each individual teaching and educational staff who do not want to obey madrasah rules, and the madrasah principal who is unable to provide a strong influence on teaching and educational staff. Supporting factors have carried out their functions and roles, namely guiding, directing, encouraging, motivating in improving discipline. There are sanctions imposed for non-discipline, and the madrasah principal always provides a good role model.*

**Keywords:** *Principal, Leader, Discipline*

### ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kedisiplinan telah melakukan peran serta tugasnya dengan baik. kepala madrasah mengajak, membimbing dan melakukan pengawasan serta memberikan suri tauladan yang baik. Kebijakan kepala madrasah memberikan sanksi apabila tidak disiplin; 2) Kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan cukup baik, meskipun masih ada beberapa yang melanggar aturan, serta tidak disiplin. Perlu adanya kesadaran dan rasa tanggungjawab tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan kedisiplinan; 3) Faktor penghambat adalah sanksi yang tidak diimbangi dengan adanya reward atau penghargaan bagi yang meningkatkan kedisiplinan, kesadaran masing-masing pribadi tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak mau mentaati aturan madrasah, serta kepala madrasah yang tidak mampu memberikan pengaruh kuat kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Faktor pendukung telah menjalankan fungsi dan peranya, yakni membimbing, mengarahkan, mendorong, memotivasi dalam meningkatkan kedisiplinan. Adanya sanksi yang diberlakukan apabila tidak disiplin, serta kepala madrasah selalu memberikan suri tauladan yang baik.

**Kata Kunci:** Kepala Madrasah, *Leader*, Kedisiplinan

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi setiap individu merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju dan berkembangnya suatu negara dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan dunia pendidikannya. Pendidikan diibaratkan seperti aset yang dikemudian hari akan menjadi investasi jangka panjang yang akan dirasakan oleh setiap individu, kelompok masyarakat dan bahkan negarapun akan mendapatkan dampak positif manakala pendidikan memiliki perhatian khusus dalam membangun dan memajukannya.

Pendidikan adalah sebuah sistem yang perlu dioperasikan secara terintegrasi dengan sistem lain yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan demi meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Dari segi proses, pendidikan akan dilakukan secara berkesinambungan seiring dengan perubahan dinamika sosial budaya masyarakat dari waktu ke waktu (Nabila, 2021). Setiap bangsa dan negara memiliki fokus tersendiri bagi semua warganegaranya dalam menghadapi tantangan pendidikan.

Pendidikan adalah hak milik semua bangsa. Setiap individu di negara ini memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan bermutu. Sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dan pemerintah wajib membiayainya (Nadziroh, Chairiyah, & Pratomo, 2018). Ini berfungsi sebagai penghubung bagi setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan pendidikan adalah pendidikan resmi yang diadakan di madrasah.

Kepala madrasah mempunyai peran penting dalam manajemen pendidikan. Sebagai *leader*, dia bertanggung jawab utama dalam melaksanakan aktivitas pendidikan dan pengajaran. Secara lebih spesifik, tanggung jawab dasar kepala madrasah meliputi usaha untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan semua sumber daya madrasah secara terpadu demi mencapai tujuan madrasah dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk dapat menjadi kepala madrasah yang profesional, diperlukan berbagai pengalaman yang dapat mendukungnya saat memimpin lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, untuk memenuhi syarat menjadi kepala madrasah, regulator telah menetapkan beberapa standar pengalaman, seperti telah mengajar selama beberapa tahun, sehingga kepala madrasah dapat memiliki pengalaman yang memadai baik dalam administrasi maupun dalam kedudukan sebagai guru. (Ashari & Zakariyah, 2024, hlm. 4)

Peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tidak hanya bergantung pada kurikulum yang baik atau sarana dan prasarana yang memadai, melainkan juga pada disiplin yang diterapkan di lingkungan pendidikan. Disiplin berkontribusi menciptakan suasana belajar yang baik, mengurangi gangguan, dan meningkatkan perhatian siswa. Tanpa adanya disiplin, proses pengajaran dapat terganggu, sehingga sasaran pendidikan tidak tercapai secara maksimal. Disiplin dalam pendidikan merupakan seperangkat aturan, ketentuan, dan norma yang ditetapkan untuk menjaga ketertiban dan keamanan dalam lingkungan belajar. Disiplin melibatkan sebuah proses pengajaran di mana siswa diajarkan tentang pentingnya ketaatan pada aturan, manajemen waktu, tanggung jawab, dan perilaku yang sesuai (AUZAR, 2024)

Disiplin dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental yang mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar. Disiplin bukan sekedar mengikuti peraturan dan norma yang ada di madrasah, melainkan juga meliputi pembentukan karakter dan rasa tanggung jawab individu. Dengan adanya disiplin, seseorang dapat mengatur waktu dengan lebih baik, mengutamakan tugas yang penting, serta mengikuti peraturan yang telah ditentukan. Dalam lingkungan madrasah, disiplin memiliki nilai krusial tidak hanya bagi para siswa, tetapi juga bagi guru sebagai pengajar dan Tata Usaha (TU) sebagai staf pengelola pendidikan. Pengajar dan staf pendidikan yang menerapkan disiplin akan menjadi panutan bagi siswa dan berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. (AUZAR, 2024)

Kepala madrasah memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam pengelolaan institusi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam visi dan misi lembaga tersebut. Agar memudahkan untuk diingat maka kita singkat menjadi MASLIEM akronim dari manager, administrator, supervisor, *Leader*, inovator, educator, dan motivator. Begitu banyak peran serta tugas kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan (Ashari & Zakariyah, 2024) Untuk memudahkan dalam penelitian ini serta efisiensi waktu dalam penelitian, maka peneliti akan berfokus pada satu peran serta tugas kepala madrasah yaitu peran kepala madrasah sebagai pemimpin (*Leader*). Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang ada di suatu lembaga pendidikan. Dengan harapan, dengan adanya penelitian ini, peneliti akan menyampaikan bahwa tesis ini secara landasan teori seorang kepala madrasah itu sangat

mempengaruhi atau sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Salafiyah Ngujo. MI Salafiyah Ngujo merupakan satu-satunya MI di Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, MI tersebut terbilang adalah MI yang telah berdiri sejak tahun 1970 an, di desa tersebut selain ada lembaga MI juga terdapat SDN Ngujo 1 dan SDN Ngujo 2, seiring berjalanya waktu keberadaan MI tersebut muridnya semakin banyak, berdasarkan pengamatan peneliti yang kebetulan peneliti adalah salah satu pengurus lembaga tersebut, bertambahnya jumlah murid bukan sebab kepemimpinan yang bagus dari seorang kepala madrasah, melainkan adalah berkat jasa para pengurus dan tokoh yang ikut ngopeni (bahasa jawa artinya memelihara, menjaga, mengurus, dan merawat) lembaga tersebut, kondisi real dilapangan kepala madrasah nya kurang bisa menjadi pemimpin sebagaimana mestinya untuk mitra kerjanya dalam hal ini tenaga pendidik dan tenaga kependidikan khususnya terkait dengan kedisiplinan, kondisi pembelajaran juga dilakukan biasa-biasa saja, banyak guru yang tidak disiplin mentaati atauran atau tata terbit yang sudah disepakati. (*Observasi di MI Salafiyah Ngujo Kec Kalitidu Kab.Bojonegoro*, 2024)

Kekhawatiran peneliti adalah kondisi jumlah murid atau peminat yang banyak jika lembaga ini tidak dikelola dengan baik, semakin lama jika wali murid mengetahui yang terjadi didalam lembaga bisa jadi berdampak buruk, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam terkait dengan “Peran kepala madrasah sebagai Leader dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro”. Karena menurut peneliti jika lembaga ini dikelola dengan baik diantaranya indikator yang akan dicapai adalah disiplinnya tenaga pendidik yakni para guru dan tenaga kependidikan dalam hal ini adalah staf administrasi atau tata usaha (TU), karyawan serta tukang kebersihan, besar harapan peneliti ke depan lembaga ini akan semakin besar dan berkualitas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena permasalahan yang dikaji berhubungan dengan peran kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat kontekstual dan memerlukan pemahaman mendalam. Pendekatan kualitatif dipandang tepat untuk menggali fenomena sosial, perilaku, serta strategi yang diterapkan

kepala madrasah dalam membangun kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan. Selain itu, metode deskriptif dipilih agar peneliti dapat menggambarkan secara sistematis fakta dan realitas di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel (Creswell, 2018).

Lokasi penelitian ini adalah MI Salafiyah Desa Ngujo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, sebuah madrasah ibtidaiyah swasta yang memiliki karakteristik khas dalam pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah sebagai informan kunci, beberapa guru kelas dan guru mata pelajaran sebagai informan utama, tenaga kependidikan seperti staf tata usaha dan pustakawan, serta komite madrasah yang dilibatkan sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih berdasarkan peran dan relevansinya dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) digunakan untuk memperoleh informasi langsung mengenai kebijakan, strategi kepemimpinan, dan pandangan kepala madrasah serta guru tentang disiplin kerja. Kedua, observasi partisipatif diterapkan dengan cara peneliti mengamati kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan, meliputi kehadiran, ketepatan waktu, serta ketaatan terhadap aturan dan tata tertib madrasah. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan menelaah absensi guru, arsip supervisi kepala madrasah, tata tertib, serta notulen rapat yang berkaitan dengan upaya peningkatan disiplin.

Data yang diperoleh dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan data penting yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menampilkan informasi dalam bentuk narasi, tabel, maupun matriks agar lebih mudah dipahami. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab fokus penelitian mengenai peran kepala madrasah sebagai leader.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik uji validitas, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan komite. Triangulasi metode dilakukan dengan mengecek kesesuaian informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, member check

dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar data yang digunakan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara utuh bagaimana kepala madrasah menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran kepala madrasah sebagai *Leader* dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro**

Peran kepala madrasah sebagai *Leader* dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro adalah sangat penting. Menjadi kepala madrasah memiliki tuntutan yang besar dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu serta kualitas madrasah. Kedudukan yang tinggi dalam struktural organisasi madrasah memiliki peranan penting dalam menentukan mutu kualitas madrasah serta terlibat secara langsung dalam proses kegiatan pembelajaran.

Peran kepala madrasah sebagai *Leader* dalam mengkondisikan, mendayagunakan, menghimpun, menggerakkan segala potensi madrasah secara optimal dan efektif tidak terlepas dari kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikannya. Peningkatan kedisiplinan ini sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keteraturan serta kondusifitas pembelajaran, sehingga dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya agar dapat tercapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala madrasah dan tenaga pendidik serta kependidikan bahwa peran kepala madrasah sebagai *Leader* dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro adalah sangat penting dan sudah cukup baik dalam menjalankan perannya sebagai *Leader* dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikannya melalui pembinaan dan suri tauladan yang dicontohkan oleh kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikannya.

Namun perlu adanya peningkatan yang harus dilakukan oleh guru dalam mendukung aturan berdisiplin baik saat mengenakan sepatu maupun saat jam kedatangannya di madrasah. Jangan sampai telat, apabila gurunya telat maka proses pembelajaran akan terhambat sehingga tidak dapat berjalan maksimal, terlebih lagi menjadi pendidik tidak hanya sekedar mengajar atau mendidik saja, melainkan lebih dari itu yaitu harus bisa menjadi figur role model yang tanpa disadari atau tidak peserta didik bisa mengikuti jejak baik maupun jelek dari seorang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh melalui berbagai sumber yang ada. Kepala madrasah MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro telah bertanggung jawab penuh terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Kepala madrasah selalu mengedepankan komunikasi yang baik kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, berupaya keras dalam mengajak, membimbing serta memberikan motivasi dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Hal ini sudah sejalan dengan teori yang ada bahwa yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan adalah kepala madrasah dengan berupaya membimbing para pegawai untuk mencapai tujuan sebagai mana yang telah ditentukan. Selanjutnya, dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, baik fungsi yang berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan maupun untuk menciptakan lingkungan madrasah yang tertata dan teratur dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efisien dan efektif.

Meskipun kepala madrasah telah melakukan peran dan fungsinya sebagai *Leader* yakni dengan mengajak, membujuk, merayu serta mempengaruhi tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan kedisiplinan di madrasah, namun tetap sama hasilnya, masih ditemukan beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak berdisiplin, hal ini dikarenakan kurangnya kemauan ataupun kesadaran dari masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan yang terlalu menyepelekan akan pentingnya kedisiplinan di lingkungan madrasah. Sehingga keadaan yang seperti ini tidak sejalan dengan teori yang ada. Dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan maka kepala madrasah sebagai *Leader* harus mampu membujuk, memengaruhi dan meyakinkan tenaga pendidik dan kependidikan agar mereka dengan penuh kesadaran dan kemauan mau

berusaha secara maksimal didalam menjalankan tugas dan kewajibannya demi mencapai tujuan madrasah.(Murni, 2022, hlm. 379)

### **Kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro**

Kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro sudah cukup baik namun perlu ada peningkatan kedisiplinan lagi oleh tenaga pendidik dan kependidikan dalam mentaati aturan yang berlaku di madrasah. Semuanya memiliki peran dalam mendukung kedisiplinan karena dalam meningkatkan kedisiplinan tidak hanya peran kepala madrasah sebagai *Leader* saja. Selebihnya seluruh warga madrasah juga berperan penting dalam menegakkan kedisiplinan di lingkungan madrasah khususnya tenaga pendidik dan kependidikan.

Kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro sudah cukup disiplin namun tetap perlu adanya peningkatan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikannya mengingat mereka semua adalah sebagai figur role model bagi anak didiknya. Disiplin yang baik akan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar betapa beratnya beban yang harus dipikul seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Sedangkan kedisiplinan merupakan kesadaran diri yang harus dirasakan masing-masing apakah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku atau malah menerjang ataupun melanggar aturan yang ada.

Kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro berdasarkan data yang berhasil diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Peneliti menemukan keadaan yang belum sepenuhnya tenaga pendidik dan kependidikan mampu melakukan kedisiplinan. Seperti halnya keadaan adanya tenaga pendidik yang terlambat ketika datang ke madrasah. Ada yang tidak mengenakan sepatu, malah memakai sandal ketika bertugas, ada pula yang mengenakan sepatu tanpa kaoskaki, hal seperti ini meskipun sepele terdengar namun memiliki dampak buruk atas peningkatan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

Melihat keadaan dilapangan seperti itu peneliti tidak langsung menyimpulkan bahwa ketidakdisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro bukan karena kepala madrasah tidak

menjalankan perannya sebagai *Leader* justru kepala madrasah telah menjalankan peran dan fungsinya sebagai *Leader*. Karena dalam sebuah teori menyatakan yang dikemukakan oleh Malayu SP. Hasibuan, disiplin diartikan sebagai kesadaran dan keinginan individu untuk mematuhi semua aturan dan norma sosial yang berlaku. (Malayu SP. Hasibuan, 2001, hlm. 193)

Berdasarkan teori yang ada bahwa kedisiplinan itu bisa terlaksana dengan baik dan efektif apabila adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab penuh dari masing-masing individu untuk mentaati dan mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku di lingkungan madrasah. Dari sini peneliti melihat bahwa kurangnya rasa tanggung jawab dan rasa kesadaran dari dalam diri sendiri yang muncul dari tenaga pendidik dan kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro yang menyebabkan mereka tidak disiplin.

Disisi lain adanya sanksi yang diberlakukan di madrasah oleh kepala madrasah juga tidak menjamin akan terjadi peningkatan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di lingkungan madrasah karena kepala madrasah hanya membebaskan sanksi saja tidak diimbangi dengan kebijakan adanya reward ataupun penghargaan yang diberikan kepada mereka yang benar-benar menjunjung tinggi kedisiplinan di lingkungan madrasah. Dalam teori yang ada faktor kebutuhan ini juga perlu diperhatikan oleh kepala madrasah untuk mendukung peningkatan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

Dalam teori dikatakan bahwa pemenuhan kebutuhan adalah tujuan dari semua perilaku manusia, termasuk para guru, dalam aktivitas atau pekerjaan sehari-hari. Kebutuhan yang dimaksud mencakup kebutuhan materi dan spiritual. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut dipenuhi dengan baik, maka itu akan memberikan dampak besar terhadap upaya menjaga disiplin guru, dan diharapkan semua tanggung jawab sebagai pengajar dapat terlaksana dengan baik. Sebaliknya, jika kebutuhan-kebutuhan ini terabaikan, para guru mungkin akan berusaha memenuhinya dengan cara-cara yang dapat melanggar aturan disiplin. (IG. Wursanto, 1998, hlm. 151)

Orientasi peningkatan kedisiplinan bagi tenaga pendidik dan kependidikan adalah untuk menentukan kesuksesan dan keberhasilan anak didiknya dalam mencapai tujuan visi misi yang telah ditetapkan. Apabila kedisiplinan ini berhasil ditingkatkan maka akan berdampak pada suasana kondusifitas lingkungan madrasah yang tertata, teratur, aman,

sehingga efektifitas dalam pembelajaran mampu berjalan secara maksimal dan efisien. Sehingga dengan demikian tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai harapan madrasah.

### **Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro**

Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro adalah adanya beberapa faktor yang tidak bisa terlepas dari peran kepala madrasah sendiri sebagai *Leader*. Karena begitu kompleksnya peran kepala madrasah sehingga memungkinkan terdapat adanya faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan.

Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah faktor dari kepala madrasahnya itu sendiri sebagai *Leader* meliputi pengarahan, pembimbingan, pengawasan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, lalu faktor kebutuhan mencangkup materi ataupun spiritual juga memiliki relevansi terhadap peningkatan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan.

Kepala madrasah perlu memikirkan reward dan penghargaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang meningkatkan kedisiplinan jangan hanya memberikan sanksi bagi yang tidak disiplin. Harus seimbang dalam memberikan kebijakan dan pelayanan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, tidak boleh berat sebelah. Faktor pendukungnya adalah tidak lain sosok kepala madrasah sendiri sebagai figur role model atau suri tauladan yang baik tidak hanya mendorong dan mengajak saja tetapi juga memberikan contoh kongkrit terhadap peningkatan kedisiplinan didalam lingkungan madrasah.

Kurangnya kesadaran dan tidak ada rasa tanggung jawab oleh tenaga pendidik dan kependidikan juga cukup berpengaruh atas terlaksananya tingkat kedisiplinan di lingkungan madrasah. Meskipun kepala madrasah telah memberikan arahan dan pembinaan serta pengawasan terkait peningkatan kedisiplinan terlebih adanya kebijakan kepala madrasah yang juga memberikan sanksi kepada mereka yang tidak disiplin. Namun semuanya kembali lagi kepribadi masing-masing. Jika seseorang memiliki kesadaran tinggi dan tanggung jawab penuh terhadap tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik dan

kependidikan tentu mereka akan terus berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kedisiplinan meskipun tidak ada reward maupun sanksi yang diberikan. Tapi hal demikian sulit dan mungkin hanya bisa ditemukan pada sebagian kecil orang.

## PENUTUP

Kepala madrasah sebagai *Leader* dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro adalah memiliki peran penting. Kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan akan berdampak pada kualitas pembelajaran, kualitas pembelajaran akan berdampak pada tujuan pendidikan, tujuan pendidikan tercapai atau tidaknya akan berujung kepada mutu dan kualitas madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab penuh terhadap roda organisasi madrasah. Kepala madrasah sebagai *Leader* dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro telah menjalankan peran dan fungsinya. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengarahkan, membina, mengajak, serta melakukan pengawasan. Selain itu juga memberikan tindak sanksi apabila kedapatan ada yang melanggar tindak kedisiplinan dengan mengurangi honor. Namun disisi lain terkadang honor para pegawai yang telat diberikan juga mempengaruhi tingkat kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam menjalankan perannya sebagai *Leader* kepala madrasah juga selalu mengedepankan komunikasi yang baik kepada semua tenaga pendidik dan kependidikan, serta sebagai orang nomer satu di madrasah, kepala madrasah senantiasa memberikan suri tauladan yang baik.

Kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro sudah cukup baik namun perlu ada peningkatan kedisiplinan lagi oleh tenaga pendidik dan kependidikan dalam mentaati aturan yang berlaku di madrasah. Peneliti menemukan keadaan yang belum sepenuhnya tenaga pendidik dan kependidikan mampu melakukan kedisiplinan. Seperti halnya keadaan adanya tenaga pendidik yang terlambat ketika datang ke madrasah. Ada yang tidak mengenakan sepatu, malah memakai sandal ketika bertugas, ada pula yang mengenakan sepatu tanpa kaos kaki. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab akan kewajiban dan tugasnya, selain itu juga karena adanya sanksi yang tidak diimbangi

dengan adanya penghargaan ataupun apresiasi terhadap peningkatan kedisiplinan. Karena sejatinya kepala madrasah sebagai *Leader* tidak cukup hanya mengajak, mengarahkan, membimbing serta melakukan pengawasan saja melainkan juga perlu memperhatikan aspek kebutuhan (Kesejahteraan) tenaga pendidik dan kependidikan.

Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro adalah adanya beberapa faktor yang tidak bisa terlepas dari peran kepala madrasah sendiri sebagai *Leader*. Terlepas dari itu terdapat beberapa faktor lainnya diantaranya yang menjadi faktor penghambat adalah adanya sanksi tetapi tidak diimbangi dengan adanya reward ataupun penghargaan untuk yang meningkatkan kedisiplinan, kesadaran dari masing-masing individu kurang, tidak adanya rasa tanggung jawab yang penuh akan kewajiban dalam mentaati auran madrasah, serta kepala madrasah sebagai *Leader* tidak mampu memberikan pengaruh yang kuat, lebih ke mengembalikan lagi kebijakan yang dibuat ke kesadaran ataupun kemauan pribadi masing-masing. Sedangkan faktor pendukung adalah kepala madrasah sebagai *Leader* telah menjalankan peran dan fungsinya, yakni membimbing, mengarahkan, mengajak, mendorong, memotivasi dan selalu mengingatkan untuk meningkatkan kedisiplinan, selain itu juga adanya sanksi yang diberlakukan kepada yang tidak disiplin, lalu kepala madrasah juga senantiasa memberikan suri tauladan yang baik dalam kedisiplinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, & Zakariyah. (2024). Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(1), 1–15.
- AUZAR. (2024, November 21). Pentingnya Disiplin Guru Dan Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Disiplin Para Siswa Di SMAN 1 Tambusai Utara. Diambil 21 November 2024, dari <https://www.matahfidzrh.sch.id/berita/detail/986491/pentingnya-disiplin-guru-dan-tenaga-pendidik-dalam-meningkatkan-disiplin-para-siswa-di-sman-1-tambusai-utara/>
- Helmawati. (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Siklus*. Jakarta: Rineka Cipta.

- IG. Wursanto. (1998). *Dasar-dasar Manajemen Personalialia*. Jakarta: Pustaka Dian.
- Malayu SP.Hasibuan. (2001). *Dasar Kunci Keberhasilan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murni. (2022). Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Pendidikan. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 378–385. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34753>
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867–875. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>
- Nadziroh, N., Chairiyah, C., & Pratomo, W. (2018). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(3). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i3.2602>
- Observasi di MI Salafiyah Ngujo Kec Kalitidu Kab.Bojonegoro. (2024). *MI Salafiyah Ngujo Kec Kalitidu Kab.Bojonegoro*.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson.
- Sartika, M. (2021). The influence of principal leadership and committee role on teacher discipline. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 6(2), 45–53.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yukl, G. (2019). *Leadership in organizations* (9th ed.). Pearson.